PENGARUH JENIS MEDIA TANAM DAN VARIETAS TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN (*Durio zibethinus* Murr) HASIL SAMBUNG PUCUK

Effect of Planting Media Type and Variety On The Growth of Durian Seedlings (Durio Zibethinus Murr.) Shoot Grafting Results

Siti Daryanti[1], Elly Kesumawati[2], Erita Hayati[2]

[1] Program Studi Agroteknologi PSDKU Gayo Lues, Fakultas Pertanian,
Universitas Syiah Kuala
Sitidaryanti208@gmail.com

Abstrak

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) ialah satu dari sekian tumbuhan tropis berasal dari Indonesia dan juga dikenal sebagai rajanya buah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit durian (*Durio zibethinus* Murr.) hasil sambung pucuk serta interaksinya. Untuk mencari media tanam dan varietas yang paling sesuai untuk pertumbuhan bibit durian secara sambung pucuk. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung dari bulan April Sampai dengan Oktober 2021. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik isi 3 kg sebanyak 100 buah, gembor, polibag ukuran 10 cm x 30 cm, paranet, gunting stek, silet, penggaris, jangka sorong, sprayer dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah bibit durian sebanyak 200 biji yang berasal dari pasar Penayoung Banda Aceh, tanah top soil yang dipesan sebanyak 150 kg, pupuk kandang sapi sebanyak 25 kg, sekam bakar sebanyak 10 kg dibuat sendiri, sekam mentah sebanyak 10 kg dari pabrik kilang padi, batang atas durian *(scion)* Gayo lues. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial 2 x 3. Faktor yang diteliti adalah kombinasi media tanam dan varietas tanaman durian. Faktor media tanam terdiri dari sekam mentah : tanah, sekam bakar : tanah dan pupuk kandang sapi : tanah, faktor varietas terdiri dari varietas Montong dan Chanee. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah tunas, diameter batang dan presentasi hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk terbaik akibat perlakuan media tanam dijumpai pada media tanam tanah + sekam mentah dengan perbandingan 2:1. Pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk terbaik akibat perlakuan varietas dijumpai pada varietas durian Chanee. Perpaduan antara media tanam dengan varietas terbaik dijumpai pada kombinasi perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang sapi dengan varietas durian Chanee.

Kata kunci: Durian, Pupuk Kandang Sapi, Sambung pucuk, Sekam Mentah, Sekam Bakar, Varietas montong, Varietas Chanee.

Abstract

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) is a tropical plant native to Southeast Asia and is popular as the king of fruits. This study aims to determine the effect of the type of planting media and varieties on the growth of durian seedlings (*Durio zibethinus* Murr.) shoot grafting results and their interactions. To find the most suitable planting media and varieties for the growth of durian seedlings by grafting. This research was conducted at the Experimental Garden of the Faculty of Agriculture, Syiah Kuala Darussalam University, Banda Aceh. This research took place from April to October 2021. The tools used in this study were 100 pieces of 3 kg plastic, gembor, polybag 10 cm x 30 cm, paranet, cutting scissors, razor, ruler, caliper, sprayer and stationery. The materials used were 200 durian seeds from Penayoung market in Banda Aceh, 150 kg of topsoil ordered, 25 kg of cow dung, 10 kg of homemade roasted husks, 10 kg of raw husks from a rice factory. , durian trunk (scion) Gayo lues. Analysis of the data used in this study was a Randomized Block Design (RAK) with a factorial pattern of 2 x 3. The factors studied were a combination of planting media and durian varieties. Planting media factor consisted of raw husk: soil, roasted husk: soil and cow dung: soil, variety factor consisted of Montong and Chanee varieties. Parameters observed were plant height, number of leaves, number of shoots, stem diameter and live presentation. The results of this study indicate that the growth of durian seedlings resulting from shoot grafting due to the treatment of the best growing media is found in soil + raw husk planting media with a ratio of 2:1. The best durian seedling growth as a result of shoot grafting due to varietal treatment was found in the Chanee durian variety. The combination of planting

media with the best variety was found in the combination of soil + cow dung growing media treatment with the Chanee durian variety.
Keywords: Durian, Cow Manure, grafting, Raw Husk, Burnt Husk, Montong Variety, Chanee Variety.

PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) yaitu satu dari sekian tumbuhan tropis yang berasal dari Indonesia dan dikenal sebagai rajanya buah (Handayani et al. 2019). Buah durian juga memiliki banyak manfaat bagi masyarakat selain dikonsumsi secara langsung juga dijadikan sebagai olahan makanan. Buah durian juga memiliki manfaat untuk perawatan anti penuaan dan meningkatkan tekanan darah (Rusmiati et al., 2013).

Media tanam adalah media yang digunakan untuk tempat tumbuh baik akar dan bakal akar tanaman, media tanam juga digunakan tanaman sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak kokoh berdiri di atas media tersebut dan sebagai sarana untuk tempat tumbuh tanaman (Imanda dan Suketi, 2018).

Media sekam padi digunakan untuk menyuburkan tanah yang dapat menyediakan unsur hara untuk pertumbuhan bibit tanaman, unsur hara yang terkandung dalam sekam padi relatif banyak dan relatif cepat tersedia bagi tanaman yang dapat meningkatkan pH tanah (Bui, 2016). Arang sekam atau sekam bakar merupakan media tanam yang porous dan memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi sehingga membuat media tanam menjadi gembur. Arang sekam yang berwarna hitam akibat proses pembakaran mempunyai daya serap terhadap panas yang dapat meningkatkan suhu untuk mempercepat perkecambahan (Sari et al, 2019). Pupuk kandang sapi sangat diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman atau dalam pembibitan (Hayati et al, 2012).

Varietas Monthong dikenal mempunyai keunggulan buah besar, juring besar, dan mempunyai rasa yang enak. Varietas Monthong ini mengandung vitamin A, B, C, zat besi, kalsium, beta-karoten, asam amino lisin yang menonjol (Subhan, 2009). Durian Chanee adalah ukurannya yang jumbo mirip dengan Durian Montong namun dengan pohon pendek, rimbun, dan berukuran mini mirip dengan pohon perdu.

Grafting adalah menggabungkan batang bawah dan batang atas dari tanaman yang berbeda menjadi tanaman baru (Bui et al., 2016). Sejauh ini belum diketahui kombinasi jenis media tanam dan varietas apa yang paling baik pertumbuhannya dan kualitas terhadap bibit durian hasil sambung pucuk. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam dan verietas terhadap bibit durian hasil sambung pucuk.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dikerjakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Dikerjakan mulai April hingga Agustus 2021.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan adalah gembor, paranet, plastik bening, meteran, pengaris, ayakan, papan nama, jangka sorong dan alat tulis. Bahan-bahan yang akan digunakan adalah benih durian sebanyak 200 benih yang berasal dari pasar peunayong kecamatan Kuta Alam kabupaten Banda Aceh, polybag sebanyak 200 lembar, tanah sebanyak 150 kg, pupuk kandang sapi sebanyak 25 kg, sekam bakar sebanyak 10 kg, sekam mentah sebanyak 10 kg diambil dari

pabrik kilang padi di Tanjung Selamat Kecamatan Baitussalam, plastik lilin, batang atas (*scion*) berasal dari Payakumer kecamatan Tripe Jaya kabupaten Gayo Lues sebanyak 100 pucuk yang terbagi 50 pucuk varietas Durian Monthong dan 50 pucuk varietas Durian Chanee dan bambu untuk rumah bibit.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial 2 x 3 dengan 3 ulangan, sehingga terdapat 6 kombinasi perlakuan dan 18 unit percobaan. Setiap satuan percobaan terdiri dari 3 tanaman sampel total 54 tanaman dan jumlah stok tanaman terdiri dari 200 buah tanaman. Ada dua faktor yang di teliti yaitu jenis media tanam dan varietas durian. Faktor jenis media tanam terdiri dari 3 taraf yaitu: M_1 = Tanah + sekam mentah (2:1), M_2 = Tanah + sekam bakar (2:1), M_3 = Tanah + pupuk kandang sapi (2:1). Faktor mata entres terdiri dari dua varietas yaitu: V_1 = Durian monthong, V_2 = Durian chanee.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan lahan dan pembuatan rumah pembibitan

Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman pengganggu seperti gulma, semak, maupun batu/kerikil. Luas lahan untuk area pembibitan dengan panjang 4 m dan lebar 3 m. Selanjutnya dibuat lubang untuk masangan tiang rumah pembibitan dengan menggunakan linggis. Tiang yang digunakan untuk pembuatan rumah pembibitan dengan panjang 2 m, tiang yang di gunakan berupa bambu dan kayu. Setelah itu pasangan paranet sebagai naungan untuk menghindari bibit dari cahaya matahari langsung dan diikat pada tiang menggunakan tali rafia. Selanjutnya pasang pembatas disekeliling rumah bibit agar terhindar dari gangguan yang tak diinginkan.

Persiapan Media Tanam dan Pengisian Polybag

Media tanam yang digunakan untuk sambung pucuk durian adalah dicampur tanah dan sekam mentah dengan perbandingan 2:1, dicampur tanah dan sekam bakar dengan perbandingan 2:1 dan campuran tanah dengan pupuk kandang sapi dengan perbandingan 2:1. Setiap media tanam diaduk hingga tercampur merata, pengadukan dilakukan dengan menggunakan cangkul. Media yang sudah tercampur dimasukan kedalam polybag ukuran 10 cm x 15 cm kemudian disiram hingga lembab.

Persiapan Biji

Biji dipilih dari buah yang sudah masak, kemudian dibersihkan dengan air agar daging buah yang menempel terlepas. Biji yang dipilih selanjutnya dikeringkan pada tempat terbuka, tidak terkena sinar matahari langsung, kemudian biji ditanam.

Penanaman

Polybag yang telah berisi media tanam dibuat lubang tanam lebih besar dari diameter biji durian. Selanjutnya biji durian ditimbun dengan tanah dan disiram dengan air, Setiap polybag ditanami satu biji durian.

Pemeliharaan

Penyiangan dan Penyiraman

Sambung Pucuk

Cara penyambungan adalah sebagai berikut: Batang bawah yang akan di sambung di potong hingga tingginya tinggal 20-25 cm. daun dang cabang yang tidak di perlukan di potong. Batang bawah kemudian dibelah dari atas ke bawah sedalam 2 – 3 cm tepat di tengah-tengahnya. Memotong ranting yang di jadikan *scion* atau batang atas sepanjang 10-15 cm. pemotongan di lakukan dengan sekali tebas untuk menghindari luka yang berlebihan. Apabila pada ranting terdapat daun, di potong hingga masing - masing tersisa kurang dari setengahnya. Bagian

pangkal batang atas di sayat pada dua sisi yang berhadapan sampai berbentuk seperti baji. Penyayatan dilakukan sekali pada masing – masing sisi. Selanjutnya batang atas di selipkan ke dalam sayatan batang bawah dan di ikat menggunakan tali plastik. Sambungan kemudian di sungkup atau ditutup dengan plastik untuk mengurangi penguapan. Sungkup dibuka satu bulan setelah proses penyambungan dan ikatan tali plastik juga di lepas jika sambungan sudah benar-benar menempel dan daun-daun baru sudah mulai tumbuh setelah berumur 1 – 2 bulan.

Parameter Pengamatan

Parameter dilakukan pada 3 tanaman sampel, dengan variabel yang diamati yaitu: Jumlah tanaman hidup, Tinggi tanaman (cm), Jumlah daun (helai), Jumlah tunas, Diameter batang atas (mm).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian Hasil Sambung Pucuk

Tabel 1. Pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk.

Parameter		Media Tanam			$BNT_{0,05}$
		M_1	M_2	M_3	
Tinggi tanaman	15 HSSP	1,90 b	1.11 a	1.39 a	0.49
Jumlah daun	30 HSSP	1.36 b	0.77 a	0.77 a	0,20
	45 HSSP	1.60 b	0.99 a	0.94 a	0.28
Jumlah tunas	15 HSSP	0.98	0.80	0.94	-
	30 HSSP	1,29 b	0.97 a	0,94 a	0,26
	45 HSSP	1,15	0.87	0.87	-
	60 HSSP	0,90	0.94	0.89	-
Diameter batang	15 HSSP	1.27	0.92	1,07	-
	30 HSSP	1.32	0.99	1,00	-
Jumlah tanaman hidup	60 HSSP	1,00	1,20	1,24	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa tinggi tanaman umur 15 HSSP tertinggi dijumpai pada jenis media tanam M_1. Hal ini diduga karena kandungan unsur hara pada sekam mentah cukup baik sehingga mempengaruhi kecepatan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap tinggi tanaman. Sesuai pendapat Hatta et al., (2006) menyatakan bahwa pemberian sekam mentah kedalam tanah dapat memperbaiki keadaan sifat fisik tanah menjadi lebih gembur, sehingga absorsi unsur hara lebih baik pula. Jumlah daun umur 30 HSSP terbanyak dijumpai pada media tanam M_1, sedangkan pada umur 45 HSSP jumlah daun cenderung lebih banyak dijumpai pada media tanam M_1. Hal ini diduga karena perbedaan kecepatan pertumbuhan terutama tinggi tanaman salah satu indicator proses penyambungan berjalan dengan baik yang mempengaruhi daun baru untuk tumbuh (Subhan, 2009). Jumlah tunas pada umur 15 dan 45 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada media tanam M_1, umur 30 HSSP terbanyak dijumpai pada media tanam M_1, dan umur 60 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada media tanam M_2. Hal ini dikarenakan translokasi nutrisi, air, hormon, enzim serta fotosintat berjalan dengan baik antara batang atas dan batang bawah maka tunas sambungan akan tumbuh lebih cepat (Zulkarnaen, 2019). Diameter batang pada umur 15 dan 30 HSSP cenderung lebih besar dijumpai pada media tanam M_1. Hal ini diduga karena perbedaan diameter entres pada saat penyambungan. Sesuai dengan pendapat Akbar (2021) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu tanam yaitu faktor eksternal dan internal

(genetik termasuk kualitas dan ukuran massa sel meristem yang terdapat pada suatu bahan tanam). Jumlah tanaman hidup pada umur 60 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada media tanam M_1. Hal ini diduga tipe sambungan baji dapat meningkatkan keberhasilan sambungan, penyembuhan luka dan pembentukan kalus batang bawah dan batang atas lebih cepat pula. Sesuai dengan pendapat Firman (2009) menyatakan bahwa keberhasilan penyambungan karena disamping ketidaksesuaian batang atas dengan batang bawah, baik ukuran batang, umur fisiologis, penempelan maupun pengikatan, juga disebabkan oleh iklim yang ekstrim, misalnya hujan.

Pengaruh Varietas Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian Hasil Sambung Pucuk

Tabel 2 menunjukkan bahwa tinggi tanaman umur 15 HSSP tertinggi dijumpai pada varietas V_2. Hal ini diduga kemungkinan karena kemampuan suatu varietas dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan pengelolaan tanaman yang optimum (Helilusiatiningsih et al., 2021). Jumlah daum umur 30 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada varietas V_2 dan umur 45 HSSP terbanyak dijumpai pada varietas V_2. Hal ini dikarenakan sifat genetik masing-masing varietas juga berpengaruh untuk menghasilkan parenkim yang penting dalam proses penyambungan (Sudjijo, 2009). Jumlah tunas umur 15 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada varietas V_2, umur 30 HSSP terbanyak dijumpai pada varietas V_2, serta umur 45 dan 60 HSSP cenderung lebih banyak dijumpai pada varietas V_1.

Tabel 2. Pengaruh varietas terhadap pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk.

Parameter		Varietas		$BNT_{0,05}$
		V_1	V_2	
Tinggi tanaman	15 HSSP	1,03 a	1.90 b	0.40
Jumlah daun	30 HSSP	0,98	0.95	-
	45 HSSP	1.00 a	1,36 b	0.23
Jumlah tunas	15 HSSP	0.83	0.98	-
	30 HSSP	0,95 a	1,18 b	0,21
	45 HSSP	0,97	0.96	-
	60 HSSP	1,03	0.79	-
Diameter batang	15 HSSP	0,91 a	1,23 b	0,32
	30 HSSP	0,97	1,23	-
Jumlah tanaman hidup	60 HSSP	1,96	2,19	-

Hal ini diduga mata entres pada setiap entres hanya terdiri dari dua mata entres yang mempengaruhi jumlah tunas yang tumbuh, Sesuais dengan pendapat Yanti (2013) bahwa keberhasilan penyambungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain daya gabung, hubungan kekerabatan antara batang atas dan batang bawah, aktifitas pertumbuhan batang bawah dan mata entresnya. Diameter batang umur 15 HSSP terbesar dijumpai pada varietas V_2 dan umur 30 HSSP cenderung lebih besar dijumpai pada varietas V_2. Hal ini diduga karena jenis varietas yang mempengaruhi diameter batang batang sesuai varietas yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Anwarudinsyah et al., (1990) genetik dari suatu bahan tanam haruslah memiliki mutu dan potensi perkembangannya.

Interaksi antara Jenis Media Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian Hasil Sambung Pucuk.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tinggi tanaman pada umur 30 HSSP terdapat interaksi yang sangat nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan perlakuan antara media tanam dan varietas tinggi tanaman tertinggi

dijumpai pada perlakuan media tanam tanah + pupuk kendang sapi dengan varietas chanee. Hal ini diduga karena pupuk kendang sapi mengandung unsur hara N yang cukup, sehingga pertumbuhan organ tanaman akan sempurna dan fotosintat yang terbentuk akan meningkat, yang pada akhirnya mendukung produksi tanaman (Azwarta, 2020). Hayati et al., (2012) menambahkan bahwa penambahan bahan organic seperti pupuk kendang sapi dapat menambah suplai hara. Tinggi tanaman umur 45 HSSP terdapat interaksi yang sangat nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan antara jenis media tanam dan varietas tinggi tanaman tertinggi dijumpai pada jenis media tanam tanah + pupuk kendang sapi dengan varietas chanee. Hal ini diduga karena bahan organik dalam jumlah yang cukup dalam tanah akan membantu kelarutan unsur hara sehingga ketersediaan bagi tanaman akan meningkat, selain itu kondisi fisik tanah yang baik memungkinkan perakaran tanaman berkembang baik akibatnya penyerapan unsur hara akan berjalan lancar (Maulana, 2020).

Tabel 3. Interaksi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk

Parameter			Interaksi		$BNT_{0,05}$
			V_1	V_2	
Tinggi tanaman	30 HSSP**	M_1	2,67 Ab	2,65 Ab	0,66
		M_2	1,07 Aa	1,96 Ba	
		M_3	0,71 Aa	2,70 Bb	
	45 HSSP**	M_1	3,44 Ab	3,47 Ab	0,72
		M_2	0,78 Aa	2,16 Ba	
		M_3	0,71 Aa	2,82 Bab	
	60 HSSP**	M_1	5,67 Ac	6,83 Bb	1,05
		M_2	3,06 Ab	3,86 Aa	
		M_3	0,71 Aa	4,81 Ba	
Jumlah daun	60 HSSP**	M_1	3,09 Bb	2,42 Ab	0,28
		M_2	0,71 Aa	1,47 Ba	
		M_3	0,71 Aa	1,64 Ba	
Diameter batang	45 HSSP**	M_1	1,31 Ab	1,58 Ab	0,38
		M_2	0,88 Aa	1,17 Aa	
		M_3	0,78 Aa	2,24 Bc	
	60 HSSP*	M_1	2,24 Bb	1,36 Aa	0,63
		M_2	1,31 Aa	1,26 Aa	
		M_3	1,37 Aa	1,65 Aa	

Tinggi tanaman umur 60 HSSP terdapat interaksi yang sangat nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan antara media tanam dan varietas tinggi tanaman tertinggi dijumpai pada perlakuan media tanam tanah + sekam mentah dengan varietas chanee. Hal ini diduga bahwa media sekam mentah mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman dan dapat meningkatkan kapasitas tukar kation tanah, dengan demikian akan diperoleh bibit yang baik, sehat dan berkualitas (Ding et al., 2015). Jumlah daun umur 60 HSSP terdapat interaksi yang sangat nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan media tanam dan varietas jumlah daun terbanyak dijumpai pada perlakuan media tanam tanah + sekam mentah dengan varietas montong. Hal ini diduga karena sifat fisik, kimia dan biologi pada media tanam berada dalam

kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan bibit yang diuji Sesuai dengan pendapat (Sari et al., 2019) Pupuk organik juga dapat menstimulir ketersediaan hara bagi tanaman dan memberikan kondisi lingkungan tumbuh di sekitar perakaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman. Varietas juga mempengaruhi jumlah daun pada tanaman durian hasil sambung pucuk, Hal ini sesuai dengan pernyataan Bahri (2017) bahwa penampilan tanaman dikendalikan oleh sifat genetik di bawah pengaruh faktor-faktor lingkungan, kendali genetik pada penampilan tanaman diekspresikan melalui proses biokimia dan fisiologis. Diameter batang umur 45 HSSP terdapat interaksi yang sangat nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan antara jenis media tanam dengan varietas diameter batang terbesar dijumpai pada media tanam tanah + pupuk kandang sapi dengan varietas Chanee. Hal ini diduga batang yang berukuran besar memiliki pertumbuhan yang lebih baik, sehingga mampu menyediakan dan mentransfer hara dan mineral untuk pertumbuhannya. (Bui, 2016) yang menyatakan bahwa batang bawah mempunyai sifat mendorong pertumbuhan vegetatif batang atas pada tanaman durian sehingga mampu mempercepat pertautan sambungan dan pertumbuhan yang lebih besar. Diameter batang umur 60 HSSP terdapat interaksi yang nyata antara media tanam dan varietas. Gabungan antara jenis media tanam dengan varietas diameter batang terbesar dijumpai pada perlakuan tanah + sekam mentah dengan varietas durian Monthong. Hal ini diduga karena keberhasilan sambungan memerlukan kompatibilitas antara batang atas dan batang bawah (Liwanza et al., 2019). Posisi kesesuaian (*matching*) lingkaran jaringan pembuluh gabungan (*joint vascular bundle*) menjadi indikator keberhasilan sambungan (Sholikhah, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk terbaik pada perlakuan media tanam dijumpai pada media tanam tanah + sekam mentah dengan perbandingan 2:1. Pertumbuhan bibit durian hasil sambung pucuk terbaik pada varietas dijumpai pada varietas durian Chanee.

Saran

Berdasarkan penelitian ini sebaiknya entres bibit durian harus diperhatikan dengan baik agar tidak layu dalam penyambungan, alat harus disterilkan terlebih dahulu sebelum dipakai dan bibit perlu dibuat rumah sungkup.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D., Rosmaiti dan Mardiah, A. .2021. Keberhasilan Sambung Pucuk Durian dengan Berbagai Tipe Sambungan dan Konsentrasi Air Kelapa sebagai Zat Pengatur Tumbuh. Prosiding Seminar Nasional Pertanian. 4 (1): 30–42.

Anwarudinsyah. M. J., M. Winarno, dan H. Sunaryono. 1990. Pengaruh dan Model Sambungan terhadap Keberhasilan Penyambungan Durian Petruk Secara Sambung Pucuk. Penel.Hort. 3(3):7-12.

Azwarta, S. 2020. Pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays L*). J. Sains Agro, 5(2): 11-19.

Bahri, S. 2017. Respon pertumbuhan dan hasil tiga varietas kedelai (*Glycine max* L.) terhadap cekaman kekeringan. J. Penelitian, 4 (1): 1-14

Bui, F., Lelang, M. A. dan Taolin, R. I. C. O. 2016. Pengaruh Komposisi

Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Licopercicum escelentum* Mill)," *Savana Cendana*. 1(1):1–7. doi: 10.32938/sc.v1i01.1.

Ding, T., Sutejo, H. dan Patah, A. 2015b. Pengaruh Berat Benih dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr). *Jurnal Agrifor*, 14(2): 261–268.

Firman C, dan Ruskandi. 2009. Teknik Pelaksaan Percobaan Pengaruh Naungan Terhadap Keberhasilan Penyambungan Tanaman Jambu Mete (*Anacardium occidentale* L.). Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri.Buletin Teknik Pertanian. Sukabumi. 14 (1): 27-30.

Handayani, R. S., Ismadi, Sayuti, M., and Irawan, E. 2019. In-vitro Callus Induction of Durian (*Durio zibethinus Murr*.) Leaves Using Kinetin and 2,4-D (*Dichlorophenoxyacetic acid).* Journal of Tropical Horticulture, 2(2), 59-64.

Hayati, E., Sabaruddin, S. dan Rahmawati, R. 2012. Pengaruh Jumlah Mata Tunas Dan Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Setek Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L.). *Jurnal Agrista*, 16(3):129–134.

Hatta, M, Har, H dan Suryani. 2006. Pengujian Media Tanam dan Pupuk Ke-17 pada Pertumbuhan Bibit Kakao. *J. Floratek*, 2 (1):19–27.

Helilusiatiningsih, N., Adeana, B dan Setyawan F. 2021. Pengaruh tinggi batang bawah dan macam varietas pada sambung pucuk terhadap. *Agrovigor*. 14(2): 77–81.

Imanda, N. dan Suketi, K. 2018. Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Pepaya (*Carica Papaya* L.) Genotipe IPB 3, IPB 4, dan IPB 9. *Buletin Agrohorti*, 6(1): 99–111. doi: 10.29244/agrob.v6i1.16829.

Liwanza, N. 2019. Keberhasilan Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus*) Lokal Aceh Akibat Perlakuan Cara dan Lama Penyimpanan Batang Atas," *Jurnal Agrium*, 16(2), doi: 10.29103/agrium.v16i2.5869.

Maulana, O. dan Syahril, M. 2020. Agrotekma The Success of Linking the Shoots of Several Varieties of Mango (*Mangifera Indica*) with Different Entres Lengths. *Agrotekma*, 5(1):12–22.

Rusmiati, E. Mulyanto, S. Ashari M. Aris. Widodo., dan Lutfi Bansir. 2013. Eksplorasi, Inventarisasi, dan Karakterisasi Durian Merah Banyuwangi. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1):293–299. Tersedia pada: https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/semirata/article/view/622.

Sari, R. R., Marliah, A. dan Hereri, A. I. 2019. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea chanephora* L.). *Jurnal Agrium*, 16(1):28-36.

Sholikhah, A. dan Ashari, S. 2017. Pengaruh Saat Defoliasi Batang Atas terhadap Pertumbuhan dan Keberhaslan Grafting Tanaman Durian (*Durio zibhetinus* L)," *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(3):441–450.

Sudjijo. 2009. Pengaruh Ukuran Batang Bawah Dan Batang Atas Terhadap Pertumbuhan Durian Monthong, Hepe, dan DCK-01. *Jurnal Hortikultura*, 19(1): 89-94.

Yanti, I. T., Sulandjari, S. dan Yuniastuti,

E. 2013. Pengaruh Pemberian Air Kelapa dan Tipe Sambungan terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus* M.),” *Agrosains: Jurnal Penelitian Agronomi*, 15(2):46-54 doi: 10.20961/agsjpa.v15i2.19000.

Zulkarnaen dan Zulkifili. 2019. Aplikasi Teknik Sambung Pucuk (*Top Grafting*) Untuk Perbanyakan Tanaman Durian (*durio zibethinus* murr). *Jurnal Agriflora*, 3(2):40–47.